

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peningkatan pertumbuhan perekonomian akan turut meningkatkan peranan sektor transportasi dalam menunjang pencapaian sasaran pembangunan dan hal lain yang terkait. Peningkatan sektor transportasi juga akan merangsang peningkatan pembangunan ekonomi. Karena antara fungsi sektor transportasi dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang saling timbal balik. Hal tersebut yang terjadi pada Kota Bekasi, sebuah kota di sebelah timur dari provinsi DKI Jakarta.

Kota Bekasi merupakan kota berkembang yang berada dalam lingkungan megapolitan Jabodetabek. Karena letak geografisnya, Kota Bekasi terkena dampak secara langsung akibat pertumbuhan ekonomi yang di alami oleh Ibukota Indonesia, yaitu pertumbuhan penduduk.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perannya sebagai kota yang memiliki posisi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, maka penataan infrastruktur sarana dan prasarana wilayah Kota Bekasi menjadi hal yang sangat penting agar segala aktivitas pembangunan dapat terselenggara secara optimal dan dapat terjalin hubungan dengan baik antar kegiatan pembangunan.

Saat ini di Kota Bekasi memiliki satu buah terminal induk dan tiga sub terminal. Terminal induk Kota Bekasi yang ada pada saat ini merupakan terminal dengan tipe C (secara kapasitas luas standar), tetapi dikategorikan sebagai terminal tipe A secara realita yang terdapat di lapangan. Dengan luas kurang lebih 1,3 hektar dan kapasitas 523 bus. Skala pelayanan terminal ini mencakup pelayanan antar kota antar provinsi, antar kota dalam provinsi, serta angkutan dalam kota. Kondisi fasilitas yang ada di terminal ini sudah tidak memadai lagi, banyak yang rusak dan kurang terawat. Kondisi perparkiran terminal juga sangat semrawut serta konstruksi perkerasan banyak lubang lubang dan tidak rata sehingga sangat mengganggu kinerja terminal.

Usaha untuk melakukan pengembangan terminal induk Bekasi pada lokasi yang sama dirasa sangat tidak memungkinkan, karena daerah di sekitar lokasi sudah banyak bangunan seperti: sekolah, kantor, dan lain-lain. Selain itu, Jalan Cut Meutia merupakan salah satu ruas jalan Jalur Pantura Jawa, sehingga lalu lintas di jalan ini cukup tinggi dan kendaraan yang lewat juga dari berbagai jenis, sedangkan kondisi lalu lintas pada Jalan Juanda juga sangat semrawut. Penyebab utama kesemrawutan lalu lintas di Jalan Juanda adalah banyaknya angkutan umum non bis yang berhenti dan mengambil penumpang sesukanya, serta banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di jalan tersebut.

Dengan melihat dari beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kota Bekasi memerlukan sarana terminal bus induk baru dengan tipe A dengan kapasitas lebih besar dan mampu untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi penggunanya.

Pada beberapa tahun terakhir, pemerintah Kota Bekasi memang sudah merencanakan untuk membangun sebuah terminal induk baru. Menurut Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2031, pembangunan terminal tipe A di Kota Bekasi akan dibangun di Kecamatan Jatiasih yang memiliki akses dengan jalan tol *Jakarta Outer Ring Road (JORR) 1 dan 2*. Pada lokasi tersebut sudah memenuhi luasan minimal yang dibutuhkan untuk terminal tipe A, yaitu seluas 5 hektar (menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan).

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang bermanfaat dengan merancang sebuah terminal tipe A di Kota Bekasi dengan suatu pendekatan berdasarkan pola pergerakan manusia maupun moda transportasi yang berangkat dari perencanaan pemerintah yang ada.

### **1.2.2 Sasaran**

Tersusun pokok-pokok pikiran dalam dasar penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Terminal Bus Tipe A di Kota Bekasi melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses serta dasar dalam pembuatan desain grafis yang akan dikerjakan pada tahap selanjutnya.

## **1.3. Manfaat**

Dari penyusunan LP3A serta pelaksanaan tahap-tahap Tugas Akhir selanjutnya diharapkan diperoleh manfaat baik untuk penulis pribadi maupun masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat subyektif dan objektif dengan rinciannya sebagai berikut.

### **1.3.1 Manfaat Subyektif**

Sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai alternatif desain terminal yang akan dirancang oleh Pemerintah Kota Bekasi.

### **1.3.2 Manfaat Obyektif**

Sebagai usulan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya, dan menambah wawasan tentang prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan sebuah Terminal Tipe A di Kota Bekasi.

## **1.4. Ruang Lingkup**

Dari penyusunan LP3A ini didapatkan ruang lingkup yang dibagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup substansial dan ruang lingkup spasial.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Terminal Tipe A di Kota Bekasi adalah massa bangunan sebagai fasilitas pelayanan di bidang transportasi yang sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku yang bertujuan mewadahi kegiatan menaikkan, menurunkan penumpang, serta pergantian moda transportasi. Batasan terminal yang akan dirancang adalah terminal penumpang tipe A.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Lokasi perencanaan terminal adalah lokasi yang ada dalam perencanaan oleh pihak Pemerintah Kota Bekasi yang berada di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi.

## **1.5. Metode Pembahasan**

Dalam penyusunan LP3A ini penulis menggunakan 3 metode pembahasan yaitu Metode Deskriptif, Metode Dokumentatif, dan Metode Komparatif.

### **1.5.1. Metode Deskriptif**

Metode Deskriptif yaitu metode dengan menerangkan atau mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari beberapa literatur dan referensi yang digunakan.

**1.5.2. Metode Dokumentatif**

Metode Dokumentatif yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pengambilan gambar langsung di lapangan.

**1.5.3. Metode Komparatif**

Metode Komparatif yaitu metode dengan melakukan perbandingan terhadap objek studi banding guna dijadikan referensi dalam perencanaan maupun perancangan.

**1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan sinopsis ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara umum tentang Terminal Tipe A di Kota Bekasi yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan serta alur pikir.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan literatur dan referensi yang terkait dengan Terminal Tipe A, peraturan-peraturan tentang standar Terminal Bus tipe A yang ada di Indonesia

**BAB III TINJAUAN LOKASI**

Bab ini menguraikan tentang data atas wilayah yang menjadi fokus untuk dijadikan tapak dalam perencanaan dan perancangan.

**BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan, batasan dan anggapan.

**BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini menguraikan tentang penyusunan program pokok dasar perencanaan dan perancangan yang mealui beberapa pendekatan, yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam tahap desain grafis

**BAB V KONSEP PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi hasil dan kesimpulan yang didapatkan dari penyusunan program perencanaan dan perancangan yang terdapat pada bab sebelumnya

## 1.7. Alur Pikir

